

IDENTITAS KAWASAN PERKOTAAN DALAM PERSPEKTIF ATMOSFER KOTA (STUDI KASUS KAWASAN PERKOTAAN KLUNGKUNG, BALI, INDONESIA)

I Made Agus Mahendra
made.agusmahendra@gmail.com
Universitas Mahendradatta

Abstract

The urban atmosphere provides a different atmosphere and taste in different places. There are several aspects that can affect the urban atmosphere. Where in each urban area has different characteristics. The urban area of Klungkung is basically strongly influenced by the strong character of the past culture. Urban atmosphere has a very important role in shaping the identity of urban areas. Cities on the island of Bali have their own uniqueness that makes the city atmosphere different. Moreover, Bali in the national and international scope already has an attraction that cannot be separated from the atmosphere of the island of Bali. The atmosphere of the city space provides a different atmosphere both in the identity and character of the urban area of Klungkung, Bali. In an urban environment there is an atmosphere of space as an indicator and reference for development. identity of the urban area of the city of Klungkung, Bali This research is motivated by the lack of understanding of the community, agencies and local government towards the urban atmosphere as one of the identities of urban areas. This research uses qualitative methods by applying descriptive studies, and literature studies. This study aims to determine the atmosphere of urban space in the Klungkung area and the relationship between the urban atmosphere and the identity of the urban area of the city of Klungkung Bali. .

Keywords : Urban Atmosphere, Urban Identity, Urban Area

Abstrak

Atmosfer perkotaan memberikan suasana dan rasa yang berbeda disetiap tempat yang berbeda. Ada aspek aspek yang dapat mempengaruhi atmosfer kawasan perkotaan. Dimana dalam setiap kawasan perkotaan mempunyai ciri khas yang berbeda. Kawasan perkotaan klungkung yang pada dasarnya sangat dipengaruhi karakter budaya yang kuat pada masa lalu. Atmosfer perkotaan mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk identitas kawasan perkotaan. kota-kota yang ada di pulau Bali memiliki keunikan maupun ciri khas yang membuat suasana kota menjadi berbeda,. Apalagi bali dalam lingkup nasional maupun internasional sudah memiliki daya tarik yang tidak bisa dilepaskan dari atmosfer pulau Bali. Atmosfer ruang perkotaan memberikan suasana yang berbeda baik dalam identitas maupun karakter kawasan perkotaan klungkung, Bali. Pada lingkungan perkotaan terdapat Atmosfer ruang sebagai indikator dan acuan untuk Pengembangan identitas kawasan perkotaan kota Klungkung, Bali. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya pemahaman masyarakat, instansi maupun pemerintah daerah terhadap atmosfer perkotaan sebagaisalah satu identitas kawasan perkotaan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menerapkan studi deskriptif, dan studi pustaka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui atmosfer ruang perkotaan kawasan klungkung dan kaitan antara atmosfer perkotaan dengan identitas kawasan perkotaan kota Klungkung Bali. Dari hasil analisis dalam tatanan konseptual, manfaat dan hasil yang diperoleh untuk memberikan gambaran tentang Atmosfer ruang perkotaan sebagai salah satu identitas kawasan perkotaan Klungkung Bali.

Kata Kunci: Atmosfer Perkotaan, Identitas Kota, kawasan perkotaan

Pendahuluan

Latar Belakang

Kawasan perkotaan Klungkung merupakan kawasan yang mempunyai identitas dalam ruang dan budaya dalam lingkup atmosfer perkotaan yang menaunginya. Kota sebagai cerminan dari suatu masyarakat tidak lepas dari keberadaan bangunan-bangunan bersejarah yang merupakan identitas suatu kota. Kota bukanlah lingkungan

binaan yang dibangun dalam waktu singkat, tetapi dibentuk dalam waktu yang panjang dan merupakan akumulasi setiap tahap perkembangan sebelumnya. Seperti yang dikatakan oleh Rossi (1982), bahwa kota adalah bentukan fisik buatan manusia (urban artefact) yang kolektif dan dibangun dalam waktu lama dan melalui prosesnya yang mengakar dalam budaya masyarakatnya. Kota-kota pada dasarnya mampu

menciptakan keunikan atau ciri khas seperti pusat bisnis, budaya, seni, ataupun ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek), yang diolah berdasar karakter atau identitas menonjol yang sejak semula telah dimiliki.

Perkembangan kota menyebabkan adanya peningkatan intensitas kegiatan yang membutuhkan ruang untuk mewadahnya, pemanfaatan ruang untuk melakukan dan melaksanakan kegiatan terbatas pada luasan dan dimensi ruang yang menyebabkan timbulnya kebutuhan akan ruang yang dapat diakses oleh publik. meliputi ruang daratan, ruang lautan, ruang udara sebagai suatu kesatuan wilayah, tempat manusia dan makhluk lainnya hidup dan melakukan kegiatan serta memelihara kelangsungan hidupnya

Dengan sejarah yang kuat dan latar belakang klungkung merupakan pusat pemerintahan raja-raja dibali Klungkung memiliki peran yang penting dan sangat sentral di lingkup daerah bali yaitu Peran Puri Klungkung yang sangat berpengaruh dari zaman penjajahan belanda sampai kerajaan-kerajaan yang ada Di daerah Bali. Kabupaten Klungkung memiliki potensi adat budaya yang sangat beragam, misalnya tari-tarian, industri kecil, lukisan, dan beberapa pura dan puri, yang dapat digolongkan sebagai warisan budaya.

Sejarah yang kuat, warisan budaya yang kental memberikan sebuah suasana yang berbeda pada kawasan perkotaan klungkung. Dari lingkup atmosfer ruang perkotaan memberikan makna dan persepsi yang berbeda dari masyarakat yang pernah datang dan melakukakn aktivitasnya.

Permasalahan

Dari uraian latar belakang yang disebutkan di atas, dapat dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian yang dihadapi oleh daerah perkotaan Klungkung terkait dengan identitas dari perspektif atmosfer perkotaan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum Atmosfer ruang Perkotaan Kawasan Klungkung?
2. Bagaimana Kaitan atmosfer Perkotaan dengan identitas kawasan perkotaan Klungkung ?

Tujuan

Pemilihan topik penelitian ini menitikberatkan kepada Atmosfer Perkotaan dalam pendekatan

ruang perkotaan yang berpengaruh terhadap identitas kawasan perkotaan

Penelitian ini mencari pendekatan ruang kawasan dalam bingkai Atmosfer Perkotaan yang memiliki tujuan

1. Mengetahui bagaimana Atmosfer Perkotaan dapat berpengaruh terhadap identitas kawasan Perkotaan
2. Mengetahui kontribusi Atmosfer Perkotaan yang diberikan dalam pemaknaan ruang kawasan perkotaan

Landasan Teori

Identitas wilayah perkotaan sangat penting dalam konsep pengembangan wilayah perkotaan. Ada beberapa hal yang menjadi poin utama dalam identitas urban, yaitu konsep, karakter dan makna suatu kota tidak akan pernah lepas dari identitasnya, oleh karena itu sangat penting sebagai paradigma kota itu sendiri. .Dalam setiap proses desain selalu menggunakan pendekatan secara tidak kasat mata, yakni ‘pengalaman sensori’ terhadap setiap objek arsitektural rancangannya. Pendekatan tersebut dijabarkan menjadi sembilan aspek yang harus diperhatikan dalam menciptakan atmosfer dalam suatu bangunan, yaitu; (1) The body of architecture; (2) Material compatibility; (3) The sound of a space; (4) The temperature of a space; (5) Between composure and seduction; (6) Surrounding objects; (7) Tension between interior and exterior; (8) Levels of intimacy; (9) The light on things (Zumthor, 2006). Teori Atmosfer Peter Zumthor lebih menekankan kepada “ Atmosfer (suasana)”dalam menerapkan segala aspek perancangan dalam bangunan dan lebih menekankan kepada material sebagai salah satu hal utama dalam penciptaan atmosfer Peter Zumthor.

Dari sisi bidang ekonomi yang lebih spesifik ke komersial pertokoan, menurut Revars yang dikutip oleh Alma (2005:60) Atmosfer adalah suasana toko yang meliputi interior,eksterior, tata letak, lalu lintas internal took, kenyamanan udara,layanan,music, seragam pramuniaga,pajangan barang yang menimbulkan daya tarik bagi konsumen dan membangkitkan keinginan untuk membeli. Disisi lain menurut Ma’ruf (2005:206) atmosfer adalah suasana dalam toko yang menciptakan perasaan tertentu dalam pelanggan yang ditimbulkan dari penggunaan

unsur desain interior, pengaturan cahaya,tata suara , sistem pengaturan udara dan pelayanan.

Atmosfer adalah suasana dalam lingkup daerah//kawasan yang menciptakan perasaan tertentu dalam manusia/masyarakat yang ditimbulkan dari unsur setting fisik maupun setting aktivitas sosial budaya masyarakat yang berada di daerah tersebut.

Atmosfer dalam penelitian ini mempunyai makna pengertian rasa,suasana dimana seseorang berada dalam suatu lingkup ruang, cipta, rasa dan karsa yang membentuk sebuah tempat bernaung dalam satu wilayah tertentu. Atmosfer dalam penelitian ini lebih menekankan pada suasana, makna ruang dan rasa yang meliputi budaya lokal Bali khususnya di kota klungkung

D.Citra kota dapat didefinisikan sebagai berikut, sebuah “ Citra Kota adalah gambaran mental dari sebuah kota sesuai dengan rata-rata pandangan masyarakatnya”. (Zahn Markus; 1999).Sedangkan Lynch menemukan ada 3 komponen yang sangat mempengaruhi gambaran mental atau pencitraan orang terhadap suatu kawasan (Kevin Lynch 1969) yaitu: - Identitas; Kota memiliki potensi untuk ‘ dibacakan ‘ artinya orang akan memahami gambaran perkotaan (identifikasi objek-objek, perbedaan antara objek, perihal yang dapat diketahui). - Struktur; Kota memiliki potensi untuk . ‘ disusun’ artinya orang dapat mengalami ruang perkotaan (hubungan objek-objek, hubungan objek-subjek, pola yang dapat dilihat). - Makna; Kota memiliki potensi untuk “dibayangkan” artinya orang dapat mengalami ruang perkotaan (arti objek, arti subjek-objek, rasa yang dapat dialami) merupakan pemahaman arti oleh pengamat terhadap dua komponen (identitas dan struktur kota) melalui dimensi: simbolik, fungsional, emosional, historik, budaya, politikdan penataan ruang.Citra kota dibentuk dari beberapa elemen menurut Kevin Lynch yakni: Landmarks, edges, pathways, nodes, dan districts.

Pemahaman tentang identitas dikemukakan oleh Charles Correa (dalam Budihardjo, 1997) bahwa : “Identity is a process, not a found object which can be fabricated”. Pendapat Correa dalam tulisannya “Quest for Identity” ini lebih menitikberatkan kepada bentuk identitas yang terkait dengan bidang perancangan arsitektur.Hampir sama dengan pendapat Correa tersebut, Budihardjo (1997) juga menjelaskan bahwa seorang pakar mengatakan “identity is a

moving target”, identitas adalah target yang selalu berubah sejalan dengan perubahan waktu dan masyarakatnya, sebagai suatu proses yang tidak dapat difabrikasi. Identitas pada masyarakat tradisional lebih mewujud sebagai cerminan kemampuan kreatif masyarakat dalam mengejawantahkan perilaku budayanya, dan bukan sekedar kekhasan produk atau artefak budaya yang identik sepanjang waktu

Metode Penelitian

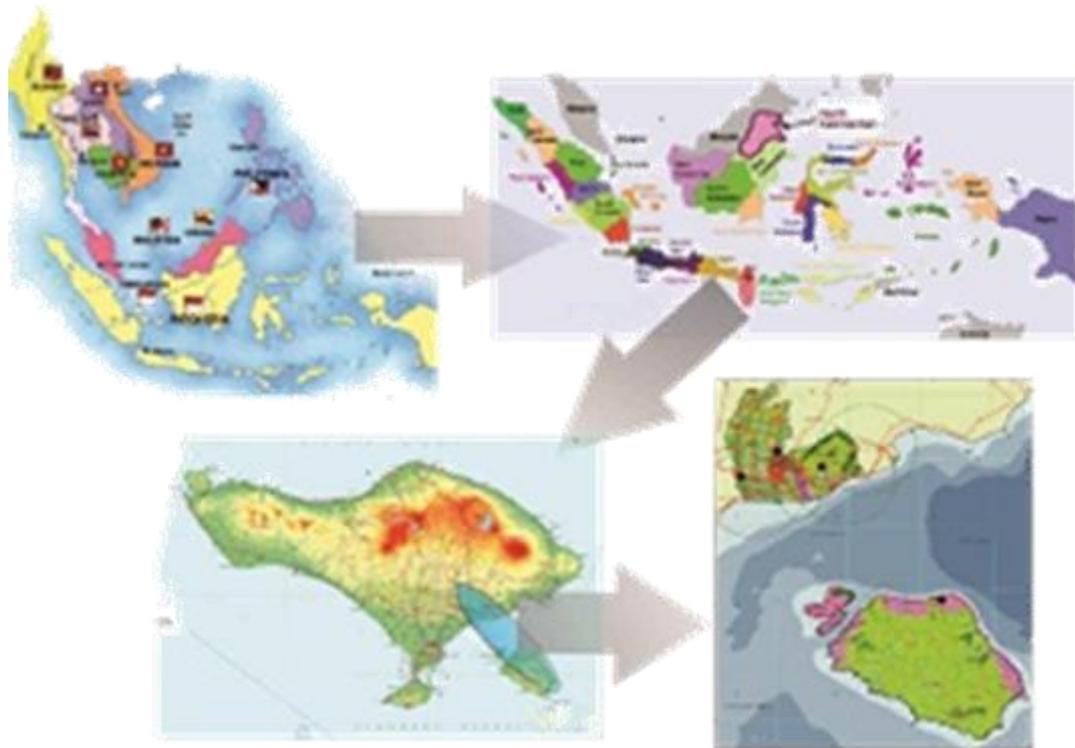
Atmosfer dalam penelitian ini lebih menekankan pada suasana, makna ruang dan rasa yang meliputi budaya lokal Bali khususnya di kota klungkung Metode penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dengan pendekatan kepada ruang kawasan Perkotaan yang menggunakan indikator pada Atmosfer kawasan perkotaan.Dimana dalam penelitian ini dijelaskan, mengidentifikasi Atmosfer ruang perkotaan dengan menggunakan metode kualitatif,dan studi literatur. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi langsung ke lapangan, wawancara, dan studi literatur yang berkaitan dengan Atmosfer perkotaan yang menjadi salah satu identitas kawasan perkotaan Klungkung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui atmosfer ruang perkotaan kawasan klungkung dan kaitan antara atmosfer perkotaan dengan identitas kawasan perkotaan Klungkung Bali.Dari hasil analisis dalam tatanan konseptual, manfaat dan hasil yang diperoleh untuk memberikan gambaran tentang Atmosfer ruang perkotaan sebagai salah satu identitas kawasan perkotaan Klungkung Bali.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

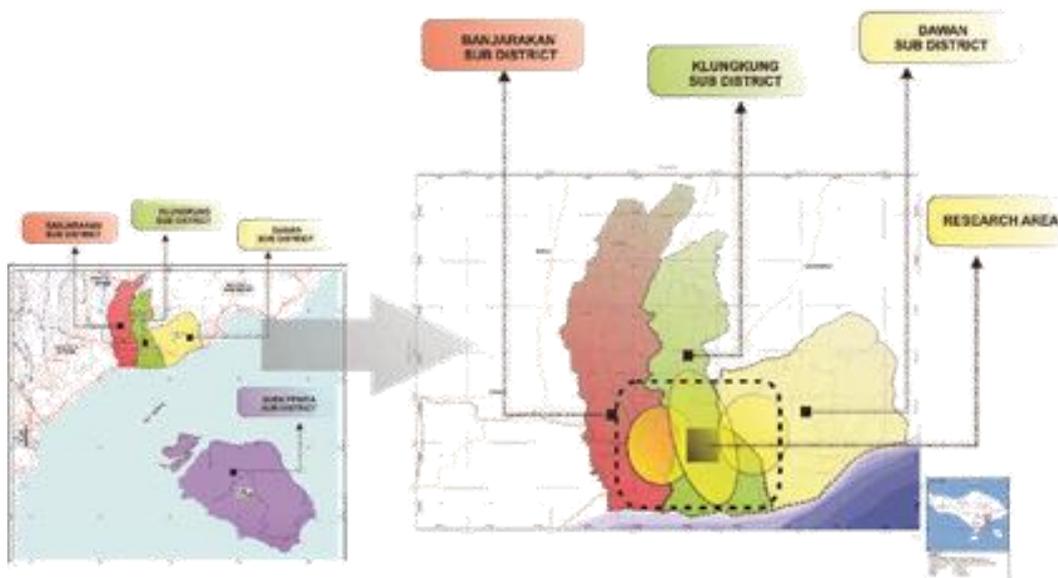
Penelitian ini mengambil lokasi di Kabupaten klungkung dan fokus dalam kawasan perkotaan Klungkung. Dengan penekanan pada tinjauan atmosfer perkotaan disekitar kawasan perkotaan Klungkung.

Gambaran Umum Lokasi penelitian Kabupaten Klungkung, merupakan Kabupaten yang paling kecil dari 9 (Sembilan) Kabupaten dan Kota di Provinsi Bali dengan luas 315 km² secara geografis terletak diantara 115.21’28” - 115.37’43” Bujur Timur dan 008.27o 37 o – 008.49o 00 o Lintang Selatan. Batas-batas wilayah Kabupaten Klungkung adalah sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Bangli,

sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Karangasem sebelah selatan Samudera India dan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Gianyar.



Gambar 1 : Kedudukan Kota Klungkung terhadap Asia Tenggara
Sumber : (Hasil Analisis 2019)

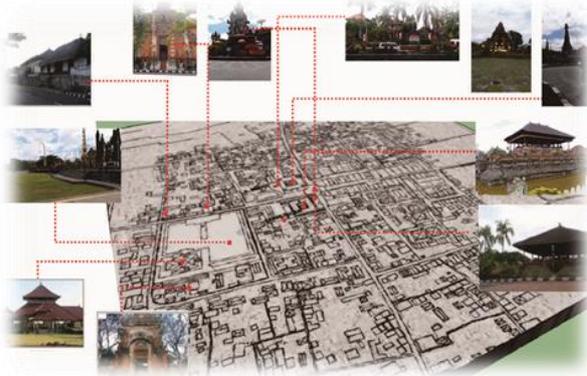


Sumber : Hasil Analisis 2018

Pembahasan tentang atmosfer perkotaan klungkung ini, mengadopsi teori dari Peter Zumthor dengan pengaplikasian Sembilan aspek desain. Dalam setiap proses desain, Peter Zumthor selalu menitikberatkan atau menggunakan

pendekatan secara kasat mata, yakni ‘pengalaman sensori’ terhadap setiap objek arsitektural rancangannya. Pendekatan tersebut mewujudkan menjadi atmosfer desain yang kemudian dijabarkan dalam sembilan aspek desain. Dalam

hal atmosfer Perkotaan, sembilan aspek desain ini akan digunakan untuk membahas atmosfer kawasan perkotaan klungkung.

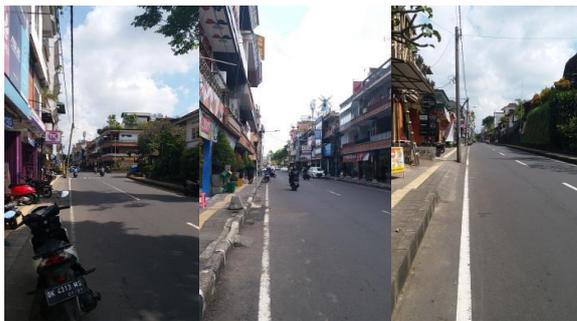


Gambar 2. Bangunan-bangunan inti yang melingkupi kawasan perkotaan Klungkung

Source: Author Analysis 2019

The Body of Architecture

Sama halnya dengan manusia, Arsitektur juga memiliki tubuh. Anatomi tubuh arsitektur meliputi ‘kulit dan organ tubuh’ (bagian yang terlihat) dan ‘sistem anatomi sel-sel di dalam tubuh’ (tidak terlihat). dalam atmosfer ruang perkotaan dapat di implementasikan ke dalam kumpulan dari bangunan yang membentuk struktur ruang dengan konsep pembagian tri Angka dalam konsep arsitektur bali yaitu kepala badan dan kaki yang menjadi sebuah ruang perkotaan.



Gambar 3. “The Body of Architecture “ pada atmosfer ruang perkotaan Klungkung

Source: Author Analysis 2019

Material Compatibility

Dalam merasakan atmosfer kawasan perkotaan, harus memiliki kepekaan yang luar biasa terhadap material yang digunakan. Setiap material memiliki keunikan masing-masing yang dapat mencerminkan keunikan suatu tempat maupun kawasan.



Gambar 4. “Material Compatibility” pada Ruang

Source: Author Analysis 2019

Material memiliki sifat yang ‘berkelanjutan’, fleksibel -tak ada batasan dalam mengelola dan menggunakannya. Jika dua material yang berbeda dikolaborasikan, pada titik tertentu mereka bertolak belakang, namun di satu titik mereka saling menunjang dengan menghasilkan keunikan identitas suatu kawasan

The Sound of a Space

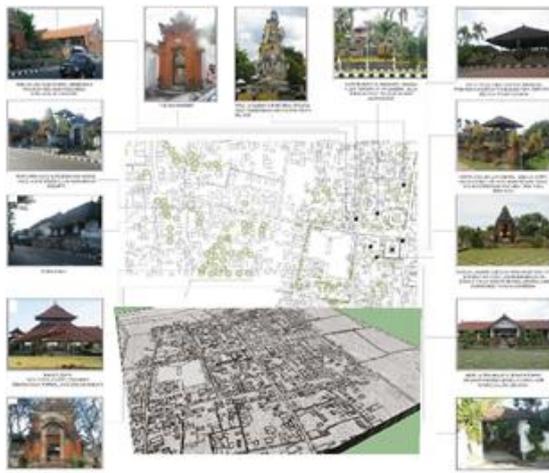
Kawasan Perkotaan Klungkung memiliki memiliki ‘nada’ dan ‘irama’ dalam tiap-tiap bangunannya yang tercermin dari ruang-ruang kawasan. Ruang kawasan menjadi alat atau instrument pembentuk suara. Hal ini berkaitan dengan bentuk dan permukaan ruang (penggunaan material)

The Temperature of Space

Temperatur terbagi dua, temperatur fisik dan temperatur psikis. Temperatur fisik dipengaruhi oleh material yang dipakai oleh bangunan. Sedangkan untuk Temperatur psikis lebih kepada bagaimana keadaan dan suasana dari suatu ruang berpengaruh terhadap ‘mood & feeling’ dari orang-orang yang ada di kawasan perkotaan klungkung.

Surrounding Objects

Aspek ini mengenai apa saja yang ada di sekeliling bangunan atau ruang -manusia, benda apapun- yang dapat membangkitkan suasana, imajinasi, keindahan, atau ketertarikan. Kawasan perkotaan klungkung memiliki seni budaya yang berpengaruh terhadap suasana dan rasa keindahan di masing-masing bangunan yang memiliki nilai sejarah tinggi.



Gambar 5. Surrounding Objects

Source: Author Analysis 2019

Between Composure and Seduction

Kehadiran bentuk, ruang, atau apapun dari suatu bangunan memiliki ‘pergerakan’, ‘alur’, ‘urut-urutan’, yang juga secara alami bersifat ‘menuntun’, ‘menstimulasi’, dan memberikan ‘relaksasi’ sehingga setiap orang yang berinteraksi dengan bangunan dapat merasa tenang dan bebas - dapat dikatakan ruang & bangunan menjadi pengarah perilaku.



Gambar 6. Between Composure and Seduction

Source: Author Analysis 2019

Tension Between Interior & Exterior

Ruang dalam dan ruang luar, walaupun dari segi bentuk, sifat, dan fungsi berbeda, tetapi saling mengikat. Perlakuan terhadap keduanya menentukan karakter dari bangunan. Sebagai contoh bukaan-bukaan yang dibuat mempengaruhi fasade bangunan, dan secara tidak langsung mempresentasikan karakter dari bangunan yang berada di kawasan perkotaan Klungkung.



Gambar 7. Tension Between Interior & Exterior

Source: Author Analysis 2019

Levels of Intimacy

Hal ini berkaitan dengan skala, ukuran, dan dimensi dari bentuk, ruang, dan bukaan pada bangunan. hal-hal tersebut menjadi faktor hadirnya bangunan seolah-olah memiliki ‘alur cerita’ seseorang yang berinteraksi dengan bangunan yang ada, lingkup ruang perkotaan Klungkung yang menjadi salah satu identitas penanda karakter kawasan.

Tabel 1 Implementasi dan peran teori Atmosfer terhadap identitas kawasan perkotaan Klungkung

Teori Citra Kota “Kevin Lynch”	Teori Atmosfer “Peter Zumthor”	Identitas kawasan Perkotaan
Legibility (kejelasan)	The Body of Architecture	Memberikan simbol ataupun rasa orientasi arah kepada pusat kawasan perkotaan
Identitas dan susunan	The Temperature of Space, Material Compatibility	Secara fungsi memberikan ciri identitas fungsi apa yang dirasakan dalam kawasan perkotaan
Imageability	The Sound of a Space, Surrounding Objects, Between Composure and Seduction	Rasa yang menunjukkan bahwa Keselarasan dan harmonisasi masyarakat perkotaan dalam mengapresiasi kawasan
Visual dan symbol conection	Tension Between Interior & Exterior ,The Light on Things Surrounding Objects, Levels of Intimacy	Memberikan rasa, cipta dan karsa di dalam integrasi kawasan perkotaan

The Light on Things

Bangunan dianggap sebagai sebuah ‘massa murni bayangan’ yang kemudian dilubangi dengan (diberikan) cahaya. Cahaya yang dimaksud adalah cahaya alami dan cahaya menggunakan cahaya buatan, yang pertama diperhatikan adalah bagaimana jatuhnya cahaya, serta posisi dan bentuk bayangan nantinya efek

tersendiri dan juga mempengaruhi kualitas spiritual bangunan dalam kawasan perkotaan Klungkung. artifisial (buatan). Dalam penggunaan material yang nantinya akan merefleksikan cahaya alami, ataupun dalam membuat bukaan dan menggunakan cahaya buatan, yang pertama diperhatikan adalah bagaimana jatuhnya cahaya, serta posisi dan bentuk bayangan nantinya efek tersendiri dan juga mempengaruhi kualitas spiritual bangunan dalam kawasan perkotaan Klungkung.



Gambar 8: The Light on Things
Source: Author Analysis 2019

Tabel 2 Implementasi dan peran citra kota terhadap identitas kawasan perkotaan Klungkung

Atmosfer kota	Implementasi terhadap ruang kawasan perkotaan Klungkung	Peran terhadap identitas kawasan perkotaan	
		Visual	Rasa (Sense)
<i>The Body of Architecture</i>	Dari sisi <i>body architecture</i> kawasan perkotaan klungkung mengedepankan ciri bangunan arsitektur bali dengan menggunakan konsep kepala badan dan kaki.	Memberikan identifikasi melalui bentuk bangunan dengan konsep kepala badan dan dan kaki.	Memberikan suasana dan rasa daerah bali dengan gaya arsitektur bangunan disekitar

<i>Material Compatibility</i>	Dari sisi <i>Material compatibility</i> kawasan perkotaan klungkung Pada kawasan perkotaan Klungkung, material yang digunakan didominasi pada bangunan bersejarah dengan menggunakan batu bata expose. Dengan ornamen khas bali pada tampak depan bangunan.	Memberikan identifikasi melalui material bangunan dan ornamen dengan ciri khas karakter tradisional Bali yang dikolaborasi dengan minimalis modern dan ruang yang melingkupi kawasan perkotaan .	Memberikan suasana dan rasa tradisional bali dan nuansa budaya yang kental dengan material-material dari bangunan sejarah kerajaan Klungkung
<i>The Temperature of Space</i>	Temperatur ruang –ruang dengan penataan landscape di koridor jalan dan ruang terbuka hijau	visual Memberikan kesan pada penataan landscape perkotaan hijau, indah dan keteraturan	Memberikan Kenyamanan masyarakat dalam beraktivitas dan sirkulasi udara yang sehat
<i>Surrounding Objects</i>	Simpul- simpul objek budaya seperti puri, monumen, monument pada pusat kota, area terbuka dan pura jagatnatha	Memberikan daya tarik yang sangat besar terhadap kawasan dengan berbagai simpul-simpul yang ada	Memberikan suasana positif dan berbeda pada saat erada pada kawasan

Kesimpulan

Di kawasan Perkotaan Klungkung, Atmosfer kawasan perkotaan mempunyai peran yang sangat signifikan dalam memberikan identitas tersendiri sebagai ciri khas yang ditinjau dari 9 aspek teori Atmosfer Peter Zumthor, sebagai langkah perencanaan kedepannya kawasan perkotaan dibagi menjadi beberapa zona kawasan yaitu sebagai inti kawasan, , kawasan pengembangan, kawasan pendukung (interchange), dan kawasan penghubung (linkage).keterhubungan antara zona-zona inilah yang kedepannya akan dikaji dengan elemen rancang kota dan tata ruang bali yang secara sinergis dapat memberikan makna sebagai kawasan yang mempunyai sebuah konsep identitas kota tersendiri. Dalam kondisi perkembangan kawasan perkotaan, ada beberapa hal dari pola tata ruang bali yang dapat dijadikan sebuah pola dan konsep identitas pengembangan kawasan perkotaan. Pola dari tata ruang bali dapat dipakai acuan adalah Aspek Simbolik konsep Dalam Pengembangan kawasan perkotaan yang semakin cepat, diperlukan suatu strategi untuk membangun dan mengembangkan sebuah kota sekaligus membangun identitasnya

Daftar Pustaka

Budihardjo, Eko. 1986. *Architectural Conservation in Bali* (Gajah mada University Press: Yogyakarta).

- Trancik, Roger. 1986. *Finding Lost Space; Theories of Urban Design* (Van Nostrand Reinhold Company: New York).
- Budihardjo, Eko. 1986. *Architectural Conservation in Bali*. Yogyakarta: Penerbit Gajah Mada University Press. B. Smith, "An approach to graphs of linear forms (Unpublished work style)," unpublished.
- Budihardjo, Eko. 1998. *Percikan Masalah Arsitektur Perumahan Perkotaan* Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Dwijendra. Ngakan Ketut Acwin. (2016). *Revitalisasi Arsitektur Kawasan Pusaka di Bali* . Bali: Penerbit STD Bali Press..
- Julia Winfield-Pfefferkorn, *The Branding of Cities : Exploring City Branding and Importance of Brand Image*, Master Thesis, The Graduate School of Syracuse University, 2005.
- Kostof, S., 1991, *The City Shaped: Urban Patterns and Meanings Through History*, Thames and Hudson, London.
- Paturusi, Syamsul Alam. 1988. *Pengaruh Pariwisata terhadap Pola Tata Ruang Perumahan Tradisional Bali*. Bandung: Thesis S2 Program Perencanaan Wilayah dan Kota ITB.
- Rappoport, Amos. 1977, *Human Aspects of Urban Form* Oxford : Pergamon Press.
- Sinamo H. J. 2007. *Manusia, Kota, dan Etos Pembangunan*. Seminar Internasional *The Knowledge City: Spirit, Character, and Manifestation*. 13-14 November 2007. Danau Toba

- Shirvani, Hamid. 1985. *The Urban Design Process*. New York: Van Nostrand Reinhold Company.
- Spreiregen, P. D. 1965. *Urban Design: The Architecture of Towns and Cities*. New York: McGraw Hill Book Company.
- Trancik, Roger. 1986. *Finding Lost Space; Theories of Urban Design*. New York: Van Nostrand Reinhold Company.
- Zahnd, Markus. 1999. *Perancangan Kota Secara Terpadu; Teori Perancangan Kota dan Penerapannya*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Zumthor, Peter. 1999. *Thinking Architecture*. Birkhäuser, Germany.
- Zumthor, Peter. 2006. *Atmospheres*. Birkhäuser Verlag AG, Berlin.
- Gelebet, I.N.M., I W., Negara Yasa, I M., Suwiry, I M., Surata, I N 1985. *Arsitektur Tradisional Daerah Bali*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan: Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah.
- Lynch, K. (1960). *The Image of The City*. England: The M.I.T. Press.**